

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rahmawati Ade Oki Pertiwi

adeoki20@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance on the firm value at a banking company in the Indonesia Stock Exchange. The financial performance was measured by liquidity which was a proxy with the Loan to Deposit Ratio, profitability was a proxy with Return On Asset, solvability was proxy with Debt to Equity Ratio and firm value was proxy with Price to Book Value. The research used quantitative research. Furthermore, the sample collection technique of this research used purposive sampling, i.e., a sample selection with determining criteria. Based on the purposive sampling method it obtained 170 samples from 34 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Moreover, the research analysis method used multiple linear regression analysis with SPSS 26 version. The research result indicated that liquidity (LDR) had a negative effect on the firm value therefore H_1 was declined, profitability (ROA) had a positive effect on the firm value therefore H_2 was accepted, and solvability (DER) had a negative effect on the firm value therefore H_3 was declined.

Keywords: liquidity, profitability, solvability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio*, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*, solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* telah didapatkan sebanyak 170 sampel dari 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 ditolak, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 diterima, dan solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 ditolak.

Kata Kunci: likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Bank menjadi peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara, dalam sistem perekonomian, bank mempunyai posisi sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat juga memberikan layanan dalam bentuk jasa perbankan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank yang merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Perkembangan baik buruknya nilai perusahaan perbankan menjadi tolak ukur keadaan keuangan sebuah negara. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin tinggi

kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan harus memiliki tujuan dasar yang baik dan jelas agar dapat bekerja secara efektif karena nilai perusahaan menggambarkan penilaian dari evaluasi masyarakat atau investor atas prestasi perusahaan tersebut pada masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari harga pasar suatu perusahaan dimana dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham jika harga saham perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Suharli (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi fokus utama pemilik perusahaan karena akan digunakan untuk melakukan investasi. Jika kinerja keuangan menunjukkan prestasi yang baik maka saham dari perusahaan banyak diminati oleh para investor. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik.

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil perhitungan proses akuntansi atau disebut laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam suatu periode. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan yaitu rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki peran berbeda dalam menjelaskan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Menurut Prastowo (2011) menyatakan bahwa rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham. Penelitian ini menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola deposit yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio LDR maka likuiditas saham juga akan tinggi, sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin rendah tingkat likuiditas saham. Damara (2010) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Saputra (2019) hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan. Dari hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh dari perputaran total aset maka harga saham perusahaan juga akan semakin meningkat. Nurhayati (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kasmir (2008) menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi. Karena hutang adalah salah satu sumber dana bagi perusahaan, sehingga dapat menimbulkan beban atau risiko untuk kedepannya. Luthfiana (2018) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbankan merupakan sektor yang berbasis pada keuangan dan sangat bergantung dengan modal investor. Karena sektor perbankan berperan dalam kredit untuk menjalankan

pertumbuhan ekonomi nasional dan merupakan salah satu sektor unggulan para investor untuk menanamkan modalnya. Pada bulan Mei-Juni 2018, Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebanyak 75 basis point (bps). Kenaikan bunga acuan ini akan mempengaruhi bisnis perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi sangat mempengaruhi permintaan kredit. Karena adanya kenaikan suku bunga acuan juga mendorong naiknya bunga deposito dan juga bunga kredit. Kenaikan bunga kredit menimbulkan rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) meningkat mengakibatkan terjadinya likuidasi perusahaan perbankan mengetat rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan adalah 92%, dari Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV yaitu bank yang bermodal inti diatas Rp. 35 triliun, hanya Bank BCA dan Bank BNI yang memiliki likuiditas memadai masing-masing LDR sebesar 69,81% dan 86,52% pada bulan Mei 2018. Beberapa perusahaan yang sedang berjuang untuk mengelola likuiditasnya pada bulan Mei 2018 adalah Bank Mandiri LDR sebesar 92,61%, Bank CIMB Niaga LDR sebesar 94,01%, Bank Danamon LDR sebesar 96,41%, Bank Panin LDR sebesar 98,84%, dan LDR Bank BTN sebesar 104,01% (Franedya, 2018).

Berdasarkan latar belakang maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Tujuan penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2013) teori sinyal sebagai suatu langkah yang dipilih oleh manajemen terhadap suatu perusahaan yang dapat memberikan sebuah isyarat terhadap investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek atau kinerja perusahaan, manajemen secara umum mempunyai informasi yang lebih lengkap dan dapat dipercaya tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Scott (2009) menyatakan bahwa investor berusaha untuk memprediksi return yang akan datang dari investasi yang dilakukan sehingga mereka akan berusaha mencari semua informasi relevan baik berupa informasi yang mengandung kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*) yang diungkapkan manajemen.

Teori sinyal ini bertujuan memperjelas bahwa pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh perseroan untuk memberikan tanda baik atau tidak baik kepada pengguna (Sulistiyanto, 2018). Selain itu, teori ini mendefinisikan *financial report* dalam suatu perseroan bagus artinya menjadi tanda bahwa perseroan tersebut sudah baik dalam sistem kerjanya. Teori sinyal berasumsi bahwa manajemen memiliki sebuah informasi yang akurat mengenai nilai-nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar. Suatu informasi tertentu hanya dapat diketahui oleh manajer saja, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak seimbang antara manajer dan pemegang saham. Dampaknya ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal ini dapat memberikan informasi kepada pemegang saham yang akan menimbulkan nilai suatu perusahaan mengalami perubahan.

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Harahap (2016) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang merupakan hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Analisis rasio dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Misalnya antara utang dengan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan

Likuiditas

Taswan (2010) bahwa likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan/atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan dana lainnya.

Profitabilitas

Munawir (2010) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi. Tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur posisi laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas merupakan gambaran tentang tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan. Tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu untuk menilai atau mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

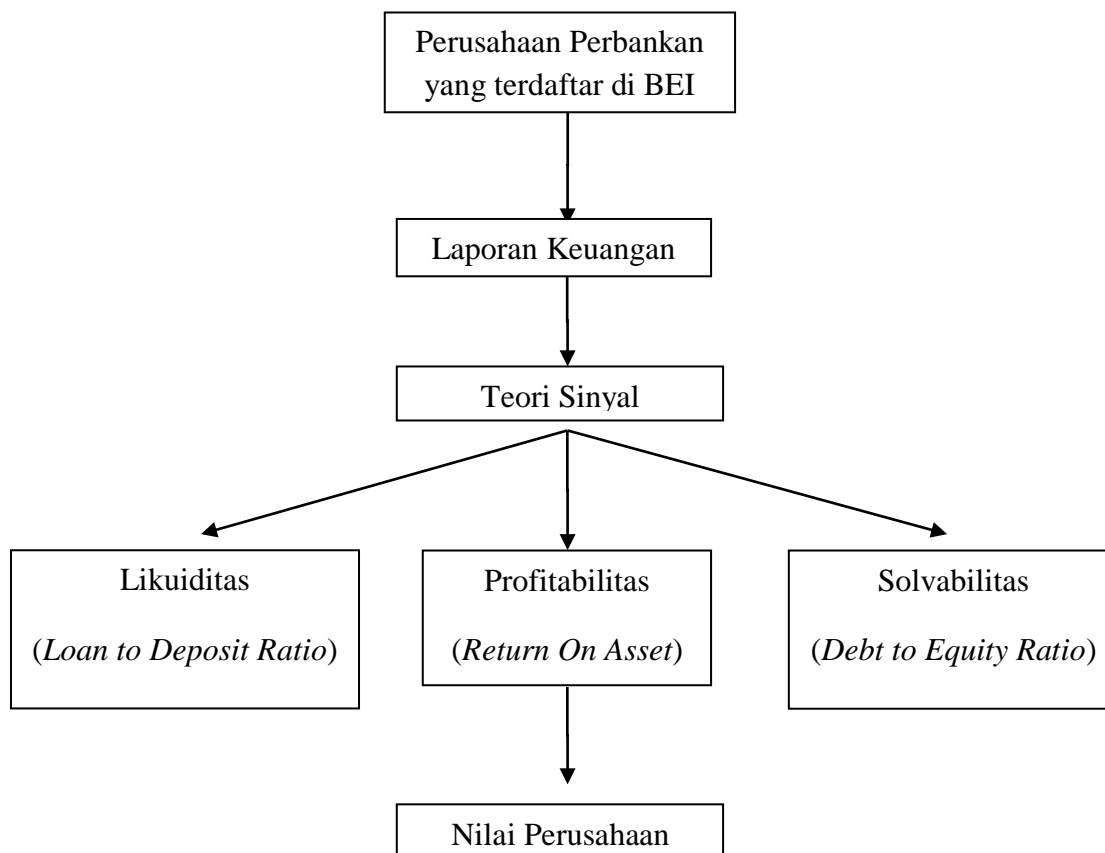
Nilai Perusahaan

Harmono (2009) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang di cerminkan oleh harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan adalah refleksi tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara ekonomis, efisien dan efektif hingga memperoleh kepercayaan masyarakat. Pada dasarnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena dengan nilai

perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis dan perumusan masalah maka dapat dibuat kerangka pemikiran pada gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2007) rasio likuiditas yang diukur dengan LDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Penelitian yang membahas pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Halimah dan Euis (2017) dimana hasil penelitiannya mengemukakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Agustina dan Prasetiono (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) rasio profitabilitas adalah rasio-rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya.

Dalam penelitian Permana dan Rahyuda (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2016) rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian Santoso (2016) menunjukkan hasil bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Rompas (2013) hasil penelitian ditemukan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini memiliki karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal komparatif. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Nazir (2005) populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik sampel pada penelitian ini, antara lain: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode tahun 2016-2020, (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada periode tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan cara mencatat, mengumpulkan, mengkaji informasi dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang diambil dari sumber resmi www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya dan/atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit

dan dana lainnya. Menurut Lukman (2009) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas diukur dengan LDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2009) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang di cerminkan oleh harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan *Price to Book Value* (PBV), dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini berguna untuk mendeskripsikan mengenai suatu data penelitian supaya data yang disajikan mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Analisis statistik deskriptif menjelaskan data berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi (dispersi data), nilai maksimum dan minimum.

Uji Normalitas

Menurut Sunyoto dan Danang (2013) uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05 atau 5% maka data terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$) maka terjadi autokorelasi positif, (b) Jika nilai (DW) berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi, (c) Jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *scatterplot*. Menurut Suliyanto (2011) dasar pengambilan keputusan pada metode ini adalah: (a) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas, (b) Apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan cara yaitu: (a) Nilai *tolerance* adalah besar tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoliniearitas terhadap data yang diuji dan apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikoliniearitas terhadap data yang diuji, (b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan buku kuadrat. Apabila nilai VIF ≥ 10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji dan apabila nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikoliniearitas terhadap data yang diuji.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009). Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

X1 : Likuiditas

X2 : Profitabilitas

X3 : Solvabilitas

β_1 : Koefisien regresi dari X1

β_2 : Koefisien regresi dari X2

β_3 : Koefisien regresi dari X3

e : Faktor gangguan stokastik pada observas/pengamatan yang ke i.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai setiap variabel. Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan (PBV). Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	127	.48773	1.44853	.8598709	.13759229
ROA	127	-.00996	.03109	.0101863	.00838154
DER	127	1.59374	11.33034	5.5522325	2.08779900
PBV	127	.00094	4.73228	1.5417771	1.06190781
Valid N (listwise)	127				

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Pada Tabel 1 mendeskripsikan masing-masing variabel dengan jumlah data penelitian (N) sebanyak 127 sampel dengan kurun waktu selama tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif variabel likuiditas yang diproksikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,8598709 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,13759229. Nilai minimum variabel likuiditas diperoleh sebesar 0,48773. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 1,44853. Variabel profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0101863 dengan nilai standart deviasi 0,00838154. Nilai minimum variabel profitabilitas diperoleh sebesar -0,00996. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,03109. Variabel solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 5,5522325 dengan nilai standart deviasi 2,08779900. Nilai minimum variabel solvabilitas diperoleh sebesar 1,59374. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 11,33034. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5417771 dengan nilai standart deviasi 1,06190781. Nilai minimum variabel nilai perusahaan diperoleh sebesar 0,00094. Sedangkan nilai maksimum diperoleh sebesar 4,473228.

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96197846
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.076
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp-significance* (2-tailed) sebesar 0,00. Dari hasil nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 memberikan kesimpulan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (periode sebelumnya). Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

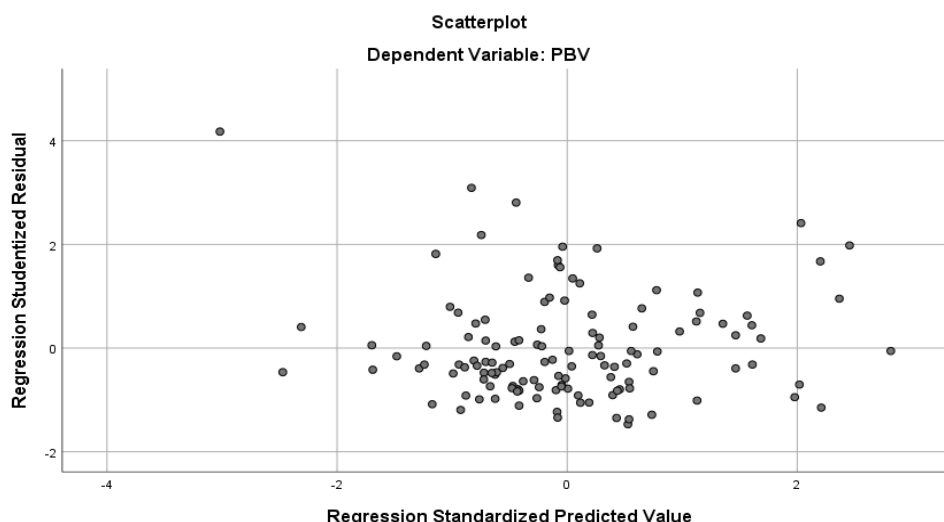
Model	Durbin-Watson
1	1.099

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil autokorelasi dengan uji Durbin-Watson sebesar 1,099. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *scatterplot*, yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (ZRESID).



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan pada Gambar 2 menunjukkan hasil titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	.988	1.012
ROA	.956	1.046
DER	.965	1.036

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil nilai *tolerance* diatas angka 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel likuiditas yang diproksikan *Loan to Debt Ratio* (LDR) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,988 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,012 < 10. Variabel profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,956 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,045 < 10. Variabel solvabilitas yang di proksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,965 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,036 < 10. Dari hasil keseluruhan nilai *tolerance* dan VIF setiap variabel dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.275	.613		5.344	.000
	LDR	-2.375	.634	-.308	-3.744	.000
	ROA	40.296	10.584	.318	3.807	.000
	DER	-.018	.042	-.036	-.432	.666

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 3,275 - 2,375LDR + 40,296ROA - 0,018DER$$

Dari model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) diketahui sebesar 3,275 menunjukkan bahwa jika variabel dianggap konstan atau memiliki nilai = 0 maka besaran nilai perusahaan sebagai variabel dependen sebesar 3,275. (2) Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (LDR) diketahui sebesar -2,375. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya terdapat hubungan negatif dan tidak searah antara variabel likuiditas dengan nilai perusahaan Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi nilai likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin menurun. (3) Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROA) diketahui sebesar 40,295. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil positif yang artinya terdapat hubungan positif dan searah antara variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan, Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi nilai profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. (4) Nilai koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (DER) diketahui sebesar -0,018. Nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan hasil negatif yang artinya terdapat hubungan negatif dan tidak searah antara variabel solvabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin naik nilai solvabilitas maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.423 ^a	.179	.159

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan R-Square sebesar 0,179 atau 17,9%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilita dapat menjelaskan mengenai perubahan nilai perusahaan sebesar 17,9% sedangkan sisanya 82,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian kelayakan model (uji F) yang digunakan adalah taraf signifikan sebesar 0,05. Berikut hasil uji kelayakan model (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.483	3	8.494	8.961	.000 ^b
	Residual	116.601	123	.948		
	Total	142.084	126			

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai F hitung pada model regresi sebesar 8,961 dengan nilai signifikan 0,000. Dilihat dari nilai signifikan yang di peroleh lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam uji t menggunakan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$). Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.275	.613		5.344	.000
	LDR	-2.375	.634	-.308	-3.744	.000
	ROA	40.296	10.584	.318	3.807	.000
	DER	-.018	.042	-.036	-.432	.666

Sumber: Data Sekunder, diolah (2022)

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel likuiditas yang diproksikan LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 10 dengan nilai *coefficient* sebesar -2.375 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar likuiditas maka semakin menurun nilai perusahaan. Jika likuiditas tinggi tidak memberikan sinyal positif kepada investor. Rasio ini memberi indikasi mengenai jumlah dana masyarakat (pihak ketiga) yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin besar LDR menunjukkan bahwa suatu perusahaan meminjamkan seluruh dananya atau tidak likuid. Sebaliknya, jika LDR rendah menunjukkan perusahaan yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Variabel LDR perusahaan perbankan pada penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi

meminjamkan seluruh dana yang dimiliki suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan sinyal *negative* bagi para investor. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lubis *et al* (2017) menyatakan bahwa likuiditas meningkat maka nilai perusahaan meningkat. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra (2019) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka H_1 dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, variabel profitabilitas yang diproksikan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 10 dengan nilai *coefficient* sebesar 40,296 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai profitabilitas maka semakin meningkat nilai perusahaan. ROA yang meningkat berarti menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang digunakan perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi berarti mempunyai perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya atau aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu dan Suarjaya (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka H_2 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, variabel solvabilitas yang diproksikan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 10 dengan nilai *coefficient* sebesar -0,018 dan nilai signifikan sebesar -0,666 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar solvabilitas maka semakin menurun nilai perusahaan. Jika solvabilitas tinggi tidak memberikan sinyal positif kepada investor. Karena investor beranggapan jika semakin tinggi utang, semakin berisiko suatu investasi. Sebuah perusahaan jika tidak dapat melunasi utang-utangnya maka akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kombih dan Suhardianto (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori dan Suwitho (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H_3 dalam penelitian ini ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diproksikan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hipotesis 1 ditolak. (2) Profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hipotesis 2 diterima. (3) Solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hipotesis 3 ditolak.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat laporan keuangan perusahaan yang tidak ditemukan secara berturut-turut pada tahun 2016-2020 sehingga sampel yang didapat menjadi berkurang. (2) Terdapat data penelitian dengan karakteristik yang berbeda dengan data lain dimana data tersebut muncul dengan nilai ekstrim yang menyebabkan data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga data harus dihilangkan atau dihapus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan faktor LDR, ROA, dan DER terhadap nilai perusahaan agar dimasa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan dan nilai perusahaan dapat meningkat. (2) Bagi perusahaan perbankan, diharapkan perusahaan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya agar perusahaan dapat mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan yang optimal. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel – variabel yang lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. dan S. Suwitho. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8 (2)
- Agustina dan Prasetiono. 2014. Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ayu, D. P. dan A. A. G. Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6 (2) 1112-1138.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Salemba empat. Jakarta.
- Damara. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. <http://respository.unej.ac.id>. 11 November 2022 (16:45)
- Franedy. 2018. Masalah terbaru perbankan saat ini: Pengelolaan likuiditas. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180709142737-17-22642/masalah-terbaru-perbankan-saat-ini-pengelolaan-likuiditas>. Diakses 31 Maret (15:51).
- Halimah dan Euis. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi: Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5 (1) 14-25.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-13. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-7. UPP STIM. Yogyakarta.

- Kasmir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kombih, M. T. dan Suhardi. 2017. Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 1 (3) 281-302.
- Lubis, Bonar, dan Hendro. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3 (3) 458-458.
- Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Luthfiana, A. 2018. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5 (2).
- Permana, A. A. N. B. A. dan H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 8 (3) 1577-1607.
- Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1 (3).
- Santoso. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8 567-593.
- Scott. 2009. *Financial Accounting Theory*. Edisi 5. Prentice Hall. Canada.
- Siyoto, S. dan A. Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyanto. 2018. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta.
- Suharli, M. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomitrika Terapan: Teori dan Aplikasi*. ANDI. Yogyakarta.
- Sunyoto dan Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.